

PENINGKATAN PENGETAHUAN KREATIFITAS DAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN

Bambang, Meutia Dwi Novita Sari, M. Fadly Syahputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, PSDKU Universitas Syiah Kuala Gayo Lues,
bambang_psdku@unsyiah.ac.id

Abstract

Training to increase creativity and entrepreneurial characteristics for students at SMK Negeri 2 Blangkejeren is carried out so that students are able to create creative ideas, are capable of entrepreneurship and have independent businesses and are able to compete in order to achieve economic prosperity. The workshop method is used in organizing this activity, namely in first session the material on the characteristics of entrepreneurship, the material on choosing business opportunities. Then in the third session the participants practice the use of digital marketing, participants who take part in entrepreneurship training are 73% male and 27% female. most participants have never used digital media to sell, which is 16%. as many as 6% of students who have attended entrepreneurship training both formally and informally. The students who understand the material presented reach 94%. the assessment of the benefits provided in the form of training is 94%. 94% of participants desire to be entrepreneurs and 91% of participants are very enthusiastic in participating in entrepreneurship training..

Keywords: Creativity, entrepreneurship.

Abstrak

Pelatihan peningkatan kreatifitas dan karaktristik kewirausahaan kepada siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren di laksanakan agar siswa mampu menciptakan ide-ide kreatif, mampu berwirausahaan serta mempunyai usaha secara mandiri dan mampu bersaaing demi mencapai kesejahteraan ekonomi. Metode workshop digunakan pada penyelenggaraan kegiatan ini yaitu di sesi pertama materi mengenai karakteristik kewirausahaan, materi memilih peluang usaha di sesi ketiga seluruh peserta mengaplikasikan penggunaan digital marketing peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan adalah 73% jenis kelamin laki-laki dan 27% perempuan. sebagian besar peserta tidak pernah menggunakan media digital untuk berjualan yaitu sebesar 16%. sebanyak 6% siswa yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan baik secara formal maupun informal. Adapun siswa yang memahami materi yang disampaikan mencapai 94%. penilaian manfaat yang diberikan dalam bentuk pelatihan yaitu 94%. peserta berkeinginan untuk berwirausaha 94% dan 91% peserta sangat antusias dalam mengikutii pelatihan kewirausahaan..

Kata kunci: Kreatifitas, kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Kreatifitas menjadi salah satu keterampilan seseorang dimana hanya yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif, walaupun memang pada kenyataannya orang-orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide kreatif yang cepat dan beragam. Kreatif bisa membuat

kemampuan seseorang memberikan bentuk karya baru maupun kolaborasi dengan sesuatu yang sudah ada, maupun yang belum ada sejak awal kreatif ada. Menurut Suryana, Y. & Bayu, K. (2011: 210) Kreativitas merupakan sekumpulan ide baik berupa pengetahuan maupun pengalaman yang berada dalam pikiran manusia yang

kemudian digabungkan menjadi sesuatu yang baru dengan sifat yang kreatif dan dapat digunakan oleh perusahaan, pihak lain, atau diri sendiri pada berbagai keadaan yang tidak menentu sekalipun.

Sehingga kebanyakan mereka yang tak dapat berpikir kreatif diakibatkan karena tidak adanya tujuan hidup yang jelas sehingga motivasi dalam diri seseorang tidak akan muncul sekalipun sudah diberikan pelatihan mengenai cara berpikir yang kreatif. SMK N 2 Blangkejeren menjadi satu diantara beberapa sekolah yang terletak di kabupaten Gayo Lues yang memiliki beberapa jurusan yakni jurusan bisnis daring/pemasaran, manajemen perkantoran, akuntansi keuangan lembaga, desain produksi dan ilmu bangunan, desain produksi tata busana dan tata boga/kuliner. Dari beberapa jurusan yang ada bahwa telah ditemukan jurusan yang memang siswa tersebut harus mampu berpikir kreatif dan mampu berwirausaha setelah siswa tersebut setelah selesai dari bangku sekolahnya. Banyaknya kendala yang dialami oleh siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren adalah takut gagal, takut dikritik, tidak berpikir proaktif, selalu merasionalkan keadaan, tidak udah beradaptasi dengan dunia luar. Bagi seorang anak, kreativitas menjadi potensi diri yang teramat penting (Bayanie, 2012:2). Seorang anak akan mempunyai peluang kesuksesan yang besar di masa depan melalui kreativitas yang dimilikinya karena dalam kesehariannya dapat dengan efektif dan efisien dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan hidup. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak bisa berpikir kreatif sehingga terhambatnya siswa untuk mengembangkan diri untuk maju demi masa depan dan cita-cita siswa tersebut.

Oleh karena itu munculnya sebuah ide dari para guru dan kepala sekolah melakukan pelatihan dengan mengundang para narasumber dari kampus universitas syiah kuala dengan jurusan manajemen dimana materi yang disampaikan sesuai dengan keahlian masing-masing narasumber. Pelatihan kreatifitas dan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para siswa agar lebih percaya diri, berkembang, mudah dan cepat melepaskan ide-ide baru, memelihara serta mempunyai hubungan baik pada orang lain, memiliki tanggung jawab besar, pekerja keras, inisiatif dan selalu proaktif. Ketika siswa mampu berpikir kreatif maka siswa tersebut mampu berwirausaha dengan mandiri sejak dari bangku sekolah tanpa ada paksaan dan ajakan dari siapapun. Menurut Zimmer, et al (2008:4) seorang wirausaha harus mampu mengambil ketidakpastian dan risiko untuk mewujudkan pertumbuhan maupun keuntungan melalui penciptaan usaha baru dengan menyatukan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk dikapitalisasi serta mengidentifikasi peluang yang signifikan.

Banyaknya penyebab ditemukan pada siswa mengapa tidak mempunyai keinginan berwirausaha sejak dini melainkan karena adanya hambatan keterbatasan modal, kurangnya pengalaman siswa dalam berwirausaha, ketidak mampuan manajemen. Hal ini yang menjadi siswa tidak memiliki jiwa kewirausahaan. Wirausaha mempunyai karakteristik mampu mengambil ketidakpastian dan risiko untuk mewujudkan pertumbuhan maupun keuntungan melalui penciptaan usaha baru dengan menyatukan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk dikapitalisasi serta mengidentifikasi peluang yang signifikan (Suryana dan Bayu, 2015).

Oleh karena itu pihak sekolah segera melakukan pelatihan kreatifitas dan kewirausahaan di sekolah dan semua siswa wajib mengikuti kegiatan pelatihan ini agar wawasan siswa bertambah dalam mengembangkan diri siswa menjadi lebih kreatif dan mampu berwirausaha secara mandiri. Para narasumber yang berasal dari kampus universitas syiah kuala yakni para dosen FEB USK lebih tepatnya jurusan manajemen termotivasi dan berkeinginan melakukan pelatihan kreatifitas dan karakteristik kewirausahaan bagi siswa smk n blangkejeren sehingga siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren mempunyai ide-ide kreatifitas dan jiwa kewirausahaan

Dosen-dosen Manajemen PSDKU USK Gayo Lues ini mengabdikan diri pada masyarakat dengan memberikan pelatihan peningkatan kreatifitas dan karakteristik kewirausahaan kepada siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren agar siswa mampu menciptakan ide-ide kreatif, mampu berwirausahaan serta mempunyai usaha secara mandiri dan mampu bersaaing demi mencapai kesejahteraan. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan peningkatan kreatifitas dan karakteristik kewirausahaan dapat langsung di impelementasikan di dunia usaha siswa tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka solusi yang ditemukan dalam bentuk pelatihan peningkatan kreatifitas dan karakteristik kewirausahaan memberikan materi berupa ide-ide kreatif, peluang-peluang usaha yang cocok untuk usaha tingkat siswa yang sedang duduk dibangku sekolah serta memberikan simulasi mengenai digital marketing dalam penjualan produk dan jasa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dari minat dan permintaan dari siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren, terutama bagi guru dan staf dari pihak sekolah mitra yang sangat berkeinginan untuk mampu berwirausaha dan mampu berpikir kreatif serta mampu menggunakan digital marketing sebagai strategi pemasaran, pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan berlangsung selama 1 hari pada tanggal 22 september 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tiga narasumber dengan urutan pelaksanaan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Metode *workshop* dijadikan metode yang para peneliti gunakan pada kegiatan ini, dengan rincian di sesi pertama materi karakteristik wirausaha yang mendasari pengetahuan dalam mengelola bisnis dengan baik diberikan dan dijelaskan pada semua peserta, lalu sesi kedua yaitu menyampaikan materi memilih peluang usaha yang menjadi dasar pengetahuan tentang bisnis yang cocok untuk siswa sejak dibangku sekolah selanjutnya peserta melakukan tanya jawab dengan peserta siswa SMK Negeri Blangkejeren. Kemudian di sesi ketiga pesertanya diminta melakukan praktik penggunaan digital marketing agar mudah melakukan pemasaran secara luas serta sebagai media untuk praktik pemasaran yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

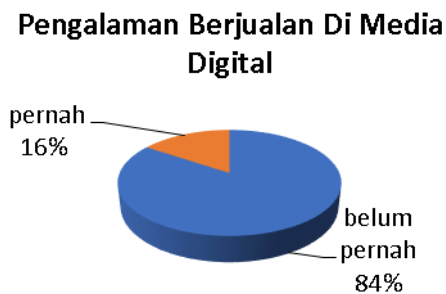
Pelaksanaan kegiatan mengabdikan pada masyarakat yang sudah dilakukan untuk Peningkatan Kreativitas dan Karakteristik Kewirausahaan melalui workshop serta simulasi dalam memilih media sosial untuk kegiatan kewirausahaan dibidang pemasaran agar lebih cepat berkembang pada siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren yakni Kurangnya minat dan bakat dalam diri siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan dan ketidakmampuan siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren berpikir kreatif dalam menciptakan usaha secara mandiri sejak dibangku sekolah. Peserta diawali dengan pendaftaran untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan serta latar belakang mengenai kewirausahaan. Namun berdasarkan pendaftaran peserta masih didominasi oleh peserta laki-laki dari pada perempuan.



Gambar 2. Latar Belakang Peserta Pelatihan

Dari gambar diatas kita melihat bahwa peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan adalah 73% jenis kelamin laki-laki dan 27% perempuan. artinya minat untuk menjadi kewirausahaan kebanyakan dari laki-laki semakin meningkat dan kesempatan menjadi wirausaha muda bagi kaum laki-laki sangat tinggi. Seperti yang ditampilkan pada gambar 2 diatas. Berdasarkan gambar diatas, peserta pelatihan kewirausahaan merupakan siswa yang belum memiliki

usaha mandiri dan belum mampu menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran. Selain itu peserta juga mengikuti pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk bisa membuka usaha secara mandiri dan mampu menggunakan digital marketing sebagai marketplace untuk berjualan menjadi lebih efektif dan efisien.



Gambar 3. Pengalaman Berjualan di Media Digital



Gambar 4. Pengalaman Berjualan di media digital

Pada pelatihan kewirausahaan ini para siswa disurvei terkait pengalaman berjualan menggunakan media digital. Hasil yang diperoleh berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak pernah menggunakan media digital untuk berjualan yaitu sebesar 84%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa kurangnya pengalaman siswa dalam memanfaatkan media digital. Hal ini menjadi alasan agar siswa tersebut mengikuti pelatihan kewirausahaan. Kemudian Gambar 4 menunjukkan sebanyak 6% siswa yang pernah mengikuti pelatihan

kewirausahaan baik secara formal maupun informal. Dari hasil data yang didapatkan kurangnya siswa mengikut pelatihan kewirausahaan, oleh karena itu siswa wajib mengikuti pelatihan yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk siswanya agar siswa menggali pengalaman dan mencari tau cara berwirausaha serta menggunakan media digital untuk kegiatan kewirausahaan.



Gambar 5. Alur Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 6. Kegiatan pelatihan pengenalan kewirausahaan untuk peserta pelatihan

Selanjutnya, kegiatan dalam pelatihan ini dilakukan dengan berbagai langkah/step yang telah diperlihatkan dalam gambar 6. Dalam hal ini tim pengabdian mencoba berupaya untuk membuka wawasan mengenai kewirausahaan secara mandiri dengan memberikan paparan tentang bagaimana karakteristik yang harus dimiliki oleh wirausaha yang mampu bersaing secara global.



Gambar 7. Mengenal karakteristik kewirausahaan bagi peserta pelatihan

Kurangnya percaya diri siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren dalam mengambil peluang usaha dikarenakan tidak mempunyai ide-ide kreatif dalam mengembangkan usaha yang ada, oleh karena itu tim pengabdian mencoba memberikan contoh usaha apa yang cocok untuk siswa yang sedang berada dibangku sekolah, sehingga ketika melakukan kegiatan kewirausahaan siswa tidak merasa terganggu pada saat masa pendidikan siswa tersebut. Ada waktu yang perlu diatur antara kegiatan kewirausahaan dan proses belajar siswa tersebut dalam memilih usaha mandiri.

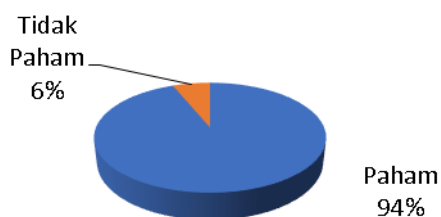


Gambar 8. Memilih Peluang Usaha Bagi Peserta Pelatihan

Pada Saat proses pelatihan menggunakan *digital marketing* siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren sangatlah antusias sekali, sehingga proses pelatihan ini membuat siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren mampu menggunakan digital marketing sebagai media pemasaran yang efektif dan efisien sehingga proses pemasaran dan kegiatan kewirausahaan berjalan dengan baik. Siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren diharapkan akan berkembang dengan menggunakan *digital marketing* sebagai media pemasaran agar menjadi lebih baik. Luaran pada kegiatan yang dilakukan terhadap SMK N 2 Blangkejeren yaitu.

Peningkatkan pengetahuan ide-ide kreatif kepada Siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren pengembangan kreatifitas siswa dalam berwirausaha, mampu memilih peluang usaha yang cocok untuk usaha siswa sejak dibangku sekolah, serta mampu menggunakan digital marketing secara maksimal sebagai media pemasaran dalam berwirausaha dan Peningkatan kesejahteraan pada Siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren dengan berwirausaha sendiri dengan membuat usaha mandiri dan mampu bekerja sama dengan mitra lain.

Pemahaman Materi yang disampaikan

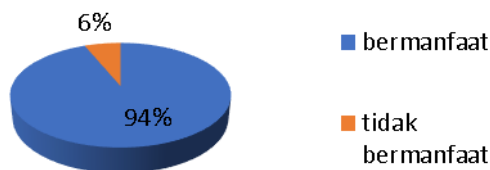


Gambar 9. Pemahaman Materi Yang disampaikan

Pada sesi akhir kegiatan pelatihan kewirausahaan, tim membagikan kuisisioner untuk diisi guna untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelatihan kewirausahaan yang disampaikan oleh narasumber dan untuk mengetahui antusias siswa dalam mengikuti pelatihan ini, siswa diminta pendapat mengenai pelatihan kewirausahaan, survei ini digunakan untuk mencaritahu sebesar apa mereka memahami penyampaian materi oleh para peneliti. Adapun siswa yang memahami materi yang disampaikan mencapai 94%. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan presentasi yang langsung di ikuti oleh peserta pelatihan.

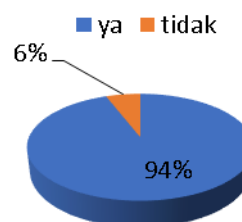
Hal ini membuat para siswa semangat dan mendapatkan wawasan mengenai ide kreatif dan karakteristik kewirausahaan serta mampu menggunakan media digital untuk kegiatan kewirausahaan.

Apakah materi yang disampaikan bermanfaat



Gambar 11. Data Peserta Mendapat Manfaat

apakah setelah pelatihan berkeinginan untuk berwirausaha



Gambar 11. Data Peserta Berkeinginan Untuk Berwirausaha

Pelatihan yang dilaksanakan oleh peserta dapat memberikan manfaat dan menunjukkan dari penilaian manfaat yang diberikan dalam bentuk pelatihan yaitu 94%. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan sangat bermangat walaupun hanya beberapa peserta yang tidak mendapatkan manfaat dikarenakan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Dari manfaat yang didapatkan peserta akan mulai tertarik untuk memulai berwirausaha secara mandiri dan

mampu menggunakan media digital dalam melakukan kegiatan pemasaran. Hasil survei menunjukkan bahwa 94% peserta berkeinginan untuk berwirausaha, seperti yang ditunjukkan pada gambar 9.



Gambar 12. Data Peserta Yang Perlu Pelatihan Selanjutnya

Dalam kegiatan pelatihan ini peserta masih banyak yang berkeinginan untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan lebih lanjut dikarenakan dari hasil survei menunjukkan bahwa 91% peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan pengetahuan mengenai karakteristik kewirausahaan dan peserta ingin memperdalam dan mengetahui cara berwirausaha yang baik serta menggunakan media digital sebagai strategi pemasaran dalam berwirausaha. Pelatihan ini dilakukan bukan hanya memahami ide-ide kreatif dalam berwirausaha tapi juga mengetahui teknologi yang digunakan dalam kegiatan kewirausahaan dengan menunjukkan beberapa aplikasi yang digunakan dalam kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada saat pelatihan di laksanakan, maka peserta mendapat manfaat yang banyak dalam mengikuti pelatihan kreatifitas dan karakteristik kewirausahaan sehingga siswa mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan

mampu mengembangkan usaha secara mandiri, tim berharap dengan adanya pelatihan kreatifitas dan karakteristik kewirausahaan, siswa memiliki potensi menjadi pengusaha muda dan bisa memulai usaha secara mandiri serta mampu menggunakan media digital dalam melakukan penjualan secara online.

KESIMPULAN

Pada pelatihan kewirausahaan ini para siswa disurvei terkait pengalaman berjualan menggunakan media digital. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak pernah menggunakan media digital untuk berjualan yaitu sebesar 16%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa kurangnya pengalaman siswa dalam memanfaatkan media digital. Hal ini menjadi alasan agar siswa tersebut mengikuti pelatihan kewirausahaan. Kemudian menunjukkan sebanyak 6% siswa yang tidak pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan baik secara formal maupun informal. Dari hasil data yang didapatkan kurangnya siswa mengikuti pelatihan kewirausahaan, oleh karena itu siswa wajib mengikuti pelatihan yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk siswanya agar siswa menggali pengalaman dan mencari tau cara berwirausaha serta menggunakan media digital untuk kegiatan kewirausahaan. Selanjutnya, Dalam hal ini tim pengabdian mencoba berupaya untuk membuka wawasan mengenai kewirausahaan secara mandiri dengan memberikan paparan tentang bagaimana karakteristik yang harus dimiliki oleh wirausaha yang mampu bersaing secara global. Kurangnya percaya diri siswa SMK Negeri 2 Blangkejeren dalam mengambil peluang usaha dikarenakan tidak mempunyai ide-ide kreatif dalam mengembangkan

usaha yang ada, oleh karena itu tim pengabdian mencoba memberikan contoh usaha apa yang cocok untuk siswa yang sedang berada dibangku sekolah, sehingga ketika melakukan kegiatan kewirausahaan siswa tidak merasa terganggu pada saat masa pendidikan siswa tersebut. Ada waktu yang perlu diatur antara kegiatan kewirausahaan dan proses belajar siswa tersebut dalam memilih usaha mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Rusdiana. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Cetakan ke 1. CV. Pustaka Setia:Bandung
- Bayanie, Mareta. 2012. "Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Dengan Sikap Kreatif." Jurnal Pendidikan Usia Dini 7(1): 155–72
- Daryanto & Aris Dwi Cahyono. 2013. Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Davis, dkk. 2011. Education of The Gifted And Talented (Edisi Revisi).United States of America: Pearson Education, Inc
- Frederick, H. H., Kuratko, D.F., & Hodgestts, R.M. (2006). Entrepreneurship: Theory, process and practice. Asia-Pacific Edition, Cengage Learning
- Frinces, Heflin, 2004. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. Cetakan Pertama, Penerbit: Darusalam, Yogyakarta.
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. USA. American Psychologist.
- Hamdani, A. 2002. Pengembangan Kreativitas, Jakarta : Pustaka As-Syifa
- Hamdani, M, Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis, Jogjakarta : Starbooks, 2010.
- Harriman. 2017. "Berfikir Kreatif." Journal of Chemical Information and Modeling 53(9):1689–99.
- Hartanti. (2008). Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta. Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2016). Entrepreneurship Tenth Edition.
- Lambing, P. , Charles R. , Kuehl. 2000. Enterpreneurship. Second Edition. Prentice Hall, Inc. New Jersey
- Ncanywa, T. (2019). Entrepreneurship and development agenda: a case of higher education in South Africa. Journal of Entrepreneurship Education, 22(1), 1- 11. Retrieved from <https://www.abacademies.org/articles/Entrepreneurshipand-development-agenda-1528-2651-22-1-273>.
- Sanders, S. (2016). Critical and Creative Thinkers in Mathematics Classrooms. Journal of Student Engagement: Education Matters, 6(1), 19-27.
- Suryana, (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib (2011). Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses. Jakarta: Kencana.

- Tarmuji, Tarsis, 2006. Prinsip-prinsip Wirausaha. Yogyakarta: Liberty
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat, 2008.
- Wijaya, T., Nurhadi, & Kuncoro, A.M. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko. Jurnal Siasat Bisnis Vol.19 No.2 (109-123).
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>.
- Winarno. 2011. Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship. Jakarta: PT Indeks